

BAB 3

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

3.1. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini dikembangkan dan divalidasi sebuah model yang menggambarkan pengaruh dari faktor-faktor internal (konstruk) yang membangun formasi harga komoditas minyak nilam pada tingkat nasional.

3.2. Kerangka Dasar Pemikiran

Berkembangnya suatu agroindustri di suatu negara atau wilayah ditandai dengan keberadaan agroindustri tersebut sebagai basis ekonomi yang terus mengalami pertumbuhan dalam kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Untuk dapat mencapai keberadaan tersebut, diperlukan konsistensi atau keberlanjutan (*sustainability*) dalam usaha-usaha pengolahan di dalam sektor agroindustri tersebut. Permasalahan yang dihadapi di bidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian yang sekaligus merupakan isu pokok dalam pembangunan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian antara lain adalah¹ :

- a. Rendahnya daya saing produk pertanian, baik segar maupun olahan yang disebabkan oleh rendahnya mutu dan tampilan produk yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar; rendahnya tingkat efisiensi produksi dan pemasaran; rendahnya akses pelaku usaha terhadap informasi; lemahnya budaya pemasaran dan kewirausahaan pelaku; serta minimnya sarana dan prasarana pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian.
- b. Kurangnya sumber daya manusia terdidik di bidang pertanian yang terjun dalam praktek usaha pertanian profesional berskala menengah/besar yang dapat menghasilkan produk-produk pertanian dengan kualitas dan harga yang dapat bersaing di pasar global. Di samping itu, kebijakan makro yang diterapkan saat ini masih belum kondusif bagi para pemilik modal dan perbankan untuk menanamkan modalnya di bidang pengolahan hasil pertanian, sehingga diperlukan upaya-upaya promosi investasi untuk menarik minat calon investor, baik dari dalam maupun luar negeri.

¹ Direktorat Jenderal Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, 2004

- c. Rendahnya tingkat keberlanjutan usaha-usaha pengolahan dan pemasaran hasil pertanian yang disebabkan oleh kecilnya skala usaha (tidak mencapai skala ekonomi); pengembangan subsistem produksi yang tidak terkoordinasi dengan subsistem pengolahan dan pemasaran; produksi belum berorientasi pasar; pemanfaatan teknologi yang kurang ramah lingkungan dan belum adanya sistem insentif penerapan teknologi ramah lingkungan; ketergantungan kepada komponen impor untuk bahan baku maupun bahan penolong; perubahan tata ruang wilayah; kurang profesionalnya sumber daya manusia; serta masih lemahnya kemitraan dan kelembagaan usaha.
- d. Pembangunan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian selama ini masih belum mengakomodasi serta belum mendapat dukungan dan partisipasi penuh dari masyarakat dan pemerintah daerah. Berbagai masalah perencanaan lebih bersifat “*top down*” dan kebijakan pembangunan industri nasional kurang memperhatikan atau tidak berbasis pada sumber daya domestik.
- e. Belum adanya kebijakan yang mengendalikan ekspor bahan mentah untuk melindungi dan merangsang berkembangnya agroindustri di dalam negeri, serta masih kuatnya budaya di masyarakat petani dan pengusaha untuk menghasilkan produk primer saja. Di samping belum adanya kebijakan yang mengendalikan ekspor bahan mentah, sehingga melindungi dan merangsang berkembangnya ekspor produk olahan.
- f. Mutu produk olahan khususnya usaha pengolahan berskala rumah tangga dan usaha kecil masih belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan pasar, khususnya untuk memenuhi pasar internasional.
- g. Sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti belum berkembangnya *workshop* yang dapat mengembangkan alat-alat pengolahan, serta masih rendahnya penguasaan terhadap teknologi pengolahan untuk meningkatkan diversifikasi produk dan pemanfaatan hasil ikutan.
- h. Legalitas di bidang usaha pasca panen dan pengolahan yang masih lemah sehingga sulit untuk dapat mengakses sumber dana permodalan.

Berangkat dari hal di atas, dapat dikatakan bahwa apabila permasalahan-permasalahan tersebut telah dapat diatasi, maka akan didapatkan suatu kondisi agroindustri yang mempunyai ketahanan, keberlanjutan dan keberdayaan untuk

dijadikan basis ekonomi masyarakat. Salah satu hal yang akan menjadi output dari tercapainya solusi permasalahan-permasalahan di atas adalah tercapainya stabilitas harga dari produk atau komoditi yang dijadikan unggulan, sehingga mendorong para pelaku usaha di dalamnya untuk dapat menghasilkan dan memasarkan produknya secara berkelanjutan.

Thiele (2003) didalam penelitiannya ingin mengetahui hubungan antara *agricultural supply response* yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikategorikan menjadi *price factors* dan *non-price factors*. Pada kategori *non-price factors* dinyatakan bahwa variabel-variabel yang terdapat di dalamnya diantaranya yaitu *human capital*, *physical capital*, *technology* dan *agroclimatic conditions*. Tiga variabel pertama yang telah disebutkan dianggap sebagai investasi yang harus dikeluarkan baik oleh pemerintah maupun pelaku usahayang ditujukan untuk jalan raya,fasilitas irigasi, pendidikan sekolah, riset di bidang pertanian, dan fasilitas pengolahan yang diasosiasikan kepada meningkatnya produksi pertanian. Variabel *agroclimatic conditions* ditunjukkan oleh kesesuaian iklim, tanah, curah hujan dan sebagainya.

Pada penelitian ini, walaupun tidak disebutkan secara eksplisit bahwa variabel-variabel yang tersebut di atas berpengaruh terhadap harga suatu komoditas pertanian, akan tetapi dapat dikatakan bahwa variabel-variabel ini memiliki pengaruh tidak langsung terhadap harga suatu komoditas pertanian dikarenakan adanya perubahan pada *supply* (ketersediaan produksi).

Menurut laporan Bio Trade Facilitation Programme (BTFP, 2005), dinyatakan bahwa harga minyak atsiri dipengaruhi oleh bentuk dan ketersediaan bahan baku, jumlah stok produk pada industri-industri besar, kualitas, daya tahan produk, sistem pemasaran, dan keberadaan produk substitusi.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Purnomo (2005), dengan menggunakan metode NGT (*Nominal Group Technique*), ditentukan bahwa prioritas masalah yang berhubungan dengan usaha pengembangan agroindustri minyak nilam di Jawa Barat secara berurut adalah : 1). Kuantitas produk, 2). Permodalan, 3). Lemahnya kelembagaan dalam pemasaran, 4). Kualitas produk, 5). Teknologi, 6). Sumber daya manusia, 7). Sentra Produksi.

Pada point 3) dalam penelitian di atas, disebutkan bahwa lemahnya kelembagaan pemasaran merupakan prioritas masalah yang ketigadalam usaha pengembangan agroindustri minyak nilam di Jawa Barat. Dalam penelitian ini, lebih lanjut disebutkan bahwa sistem perdagangan minyak nilam di Indonesia masih dikuasai oleh beberapa eksportir yang secara sepihak dapat menentukan harga, baik terhadap penyuling maupun petani yang memasarkan produknya, sehingga pada saat di level internasional harga komoditas ini sedang tinggi, hal ini tidak bisa dirasakan perbedaannya secara signifikan oleh level petani maupun penyuling yang masih berskala kecil.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mac Tavish dan D. Harris (2002), hal-hal yang harus diperhatikan dalam usaha pengembangan industri *lavender oil* (dalam hal ini, sebagai salah satu jenis minyak atsiri) adalah sebagai berikut :

1. meningkatkan harga jual dan menekan biaya produksi
2. melakukan penelitian untuk dapat menghasilkan varietas unggul.
3. sesama produsen juga harus dapat bekerja sama dalam skala yang lebih besar untuk dapat menambah produksi, penetrasi pasar dan meningkatkan *bargaining position*.
4. Pembangunan infrastruktur yang memadai untuk mendukung perkembangan industri, termasuk dengan pembentukan asosiasi dan pendirian sentra penelitian.
5. Pemberian bantuan keuangan, berupa modal untuk pembiayaan budidaya, fasilitas penyuligan dan sarana pendukung lainnya.
6. Memberikan nilai tambah dengan melakukan promosi yang dilakukan dengan mendirikan tempat pariwisata yang terletak di sekitar sentra produksi, yang dapat memberikan *educational value* kepada konsumen.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mathieu Beley (2007), mengenai pengembangan industri minyak atsiri di Afganistan, faktor-faktor yang dianggap sebagai penghambat yaitu sistem perpajakan, infrastruktur yang belum memadai, kapasitas sumber daya manusia, masalah sosial dengan masyarakat setempat, masalah dalam pembiayaan, dan produk yang tidak terdaftar dalam perdagangan internasional.

Menurut laporan yang dilakukan oleh Uganda Export Promotion Board (UEPB, 2004), faktor-faktor yang menjadi hambatan di dalam produksi minyak atsiri diantaranya yaitu :

1. Terbatasnya akses informasi terhadap pengembangan cara budidaya yang modern.
2. Kurangnya varietas unggul lokal yang terdapat di daerah sentra pengembangan.
3. Kurangnya modal yang dimiliki produsen untuk kelayakan sarana usaha.
4. Kurangnya usaha pemerintah dalam memprioritaskan penelitian pada pengembangan varietas unggul.
5. Kurangnya usaha pada tingkat penyulingan untuk mengurangi ketergantungan bahan baku terhadap *supplier* (petani).
6. Suplai yang tidak berkelanjutan, dikarenakan volume yang terbatas tidak dapat memenuhi kebutuhan ekspor yang menginginkan jumlah yang besar.

Sedangkan pada laporan yang sama, dinyatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi hambatan di dalam pemasaran produk minyak atsiri, yaitu :

1. Belum diterapkannya standar kualitas yang telah dilengkapi oleh sertifikasi yang berskala internasional.
2. Kurangnya kontinuitas produksi, dalam hal untuk memenuhi kontrak perdagangan dengan jumlah yang besar.
3. Terbatasnya akses informasi tentang tren harga di pasar global.
4. Persaingan yang terjadi dengan kehadiran produk substitusi bersifat sintetik.

Dalam penelitian Mac Tavish dan D. Harris (2002), dinyatakan bahwa pengaruh utama pada hasil dan kualitas minyak atsiri adalah komposisi genetik (varietas), kesesuaian lahan, tata cara budidaya, waktu dan perlakuan pada saat panen, dan pengolahan pasca panen (penyulingan dan penyimpanan).

Dari sejumlah penelitian yang telah disebutkan di atas, baik secara eksplisit maupun implisit ditunjukkan bahwa masalah-masalah yang menjadi hambatan dalam agroindustri minyak atsiri perlu diatasi untuk dapat mencapai sistem pemasaran yang memadai untuk skala internasional, yang didalamnya terdapat masalah harga komoditas minyak atsiri yang perlu distabilisasi untuk mendorong keseimbangan *supply and demand* dan keberlanjutan produksi.

Dengan disesuaikan pada survey awal di lapangan yang telah dilakukan, maka ditentukan variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap harga komoditas minyak nilam di Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. Sistem Permodalan.

Dimensi ini merupakan *latent variable* yang mengukur kemampuan permodalan produsen untuk memenuhi biaya produksi minyak nilam.

2. Peran Pemerintah.

Dimensi ini merupakan *latent variable* yang mengukur berapa besar peran pemerintah terhadap stabilitas harga komoditas minyak nilam.

3. Sumber Daya Manusia.

Dimensi ini merupakan *latent variable* yang mengukur kompetensi produsen untuk menerapkan semua metode-metode yang diperlukan dalam proses produksi, pengolahan dan pemasaran produk minyak nilam.

4. Sistem Pemasaran.

Dimensi ini merupakan *latent variable* yang mengukur seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh perbedaan cara pemasaran produk oleh produsen.

5. Ketersediaan Produk.

Dimensi ini merupakan *latent variable* yang mengukur kemampuan produsen untuk dapat memenuhi permintaan atau *demand* dari pembelinya.

6. Kualitas Produk.

Dimensi ini merupakan *latent variable* yang mengukur standar kelayakan produk yang dihasilkan untuk dapat diterima oleh pembeli.

7. Harga.

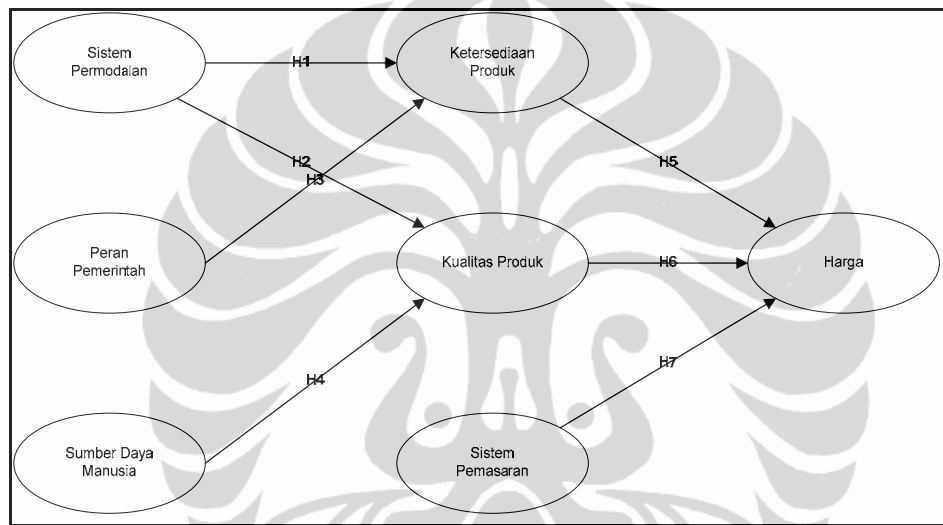
Dimensi ini merupakan *latent variable* yang mengukur besaran nilai yang ditimbulkan oleh pengaruh-pengaruh variabel yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap harga minyak nilam.

Dari semua variabel-variabel yang telah disebutkan di atas, akan dianalisis hubungan pengaruh setiap variabel terhadap variabel harga yang dijadikan pokok permasalahan di dalam penelitian ini. Metode analisis statistik yang digunakan

adalah metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Pengolahan data menggunakan *software LISREL 8.50* yang dapat menghasilkan estimasi muatan faktor setiap variabel yang menunjukkan besarnya pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.3. Model dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disampaikan pada sub-bab sebelumnya, maka dikembangkan model penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian di atas, maka disusun suatu set hipotesis yang selanjutnya akan diuji di dalam penelitian ini. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah :

1. H1 : Sistem Permodalan yang ada pada produsen berpengaruh signifikan secara positif terhadap ketersediaan produk minyak nilam.
2. H2 : Sistem Permodalan yang ada pada produsen berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas produk minyak nilam.
3. H3 : Peran pemerintah berpengaruh signifikan secara positif terhadap ketersediaan produk minyak nilam.
4. H4 : Sumber daya manusia yang ada pada produsen berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas produk minyak nilam.
5. H5 : Ketersediaan produk berpengaruh signifikan secara negatif terhadap harga produk minyak nilam.

6. H6 : Kualitas produk minyak nilam berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga produk minyak nilam
7. H7 : Sistem Pemasaran yang dilakukan produsen berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga produk minyak nilam.

3.4. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, pertimbangan untuk menentukan objek penelitian dilakukan berdasarkan kepada elemen-elemen yang terdapat pada rantai pemasaran komoditas minyak nilam pada tingkat nasional, seperti yang telah diperlihatkan pada BAB 2, halaman 17. Pada gambar tersebut ditunjukkan bahwa terdapat tiga pihak yang berlaku sebagai produsen minyak nilam, diantaranya yaitu petani sebagai produsen bahan baku minyak nilam berupa tanaman nilam yang dipasarkan dalam bentuk daun basah atau kering, penyuling sebagai produsen minyak nilam tahap pertama dan eksportir sebagai produsen minyak nilam yang telah mengalami tahap penyempurnaan. Berdasarkan hal tersebut, maka ditentukan bahwa penelitian ini dilakukan terhadap tiga kelompok responden dengan menggunakan kuesioner yang berbeda bagi setiap kelompoknya, sehingga pada tahap pengolahan data pun akan dilakukan secara terpisah.

3.5. Identifikasi Variabel – Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan ditentukan variabel-variabel manifes yang merupakan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tujuh *latent variable* yang dalam penelitian ini dianggap sebagai *unobserved variable* yang tidak dapat diukur secara langsung. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di lapangan dan penelitian-penelitian sebelumnya ditentukan spesifikasi variabel-variabel manifes untuk masing-masing kelompok responden adalah seperti pada tabel 3.1. sampai dengan tabel 3.3..

Dari tujuh *latent variable* yang telah ditentukan, empat diantaranya yaitu variabel “Sistem Permodalan”, variabel “Peran Pemerintah”, variabel “Sistem Pemasaran”, dan variabel “Sumber Daya Manusia” merupakan variabel eksogen sebagai variabel yang menjadi *penyebab* bagi variabel-variabel yang dipengaruhi dan pada batasan penelitian ini dianggap tidak dipengaruhi oleh

variabel-variabel lain. Sedangkan dua variabel lainnya, yaitu variabel “Ketersediaan Produk” dan variabel “Kualitas Produk” merupakan variabel endogen *intervening* yang menjadi *akibat* dari variabel lain dan sekaligus juga merupakan *penyebab* bagi variabel yang lain. Sedangkan variabel terakhir yaitu variabel “Harga” merupakan variabel endogen dependen yang menjadi akibat dari pengaruh variabel-variabel lain dan tidak mempengaruhi atau tidak menjadi *penyebab* bagi variabel-variabel lainnya.

Tabel 3.1. Spesifikasi Variabel-Variabel Penelitian Kelompok Responden Petani

Variabel Laten	Variabel Manifes	Item pertanyaan dalam kuesioner	Kode Variabel
Sistem Permodalan	1. Kecukupan modal	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan usaha bertani tanaman nilam anda tidak mengalami kekurangan modal. 	X11
	2. Perputaran modal	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah modal yang anda miliki sekarang mencukupi untuk melakukan proses produksi secara berkelanjutan sepanjang tahun tanpa harus menunggu waktu panen. 	X12
	3. Sumber pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh keperluan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan bertani anda telah dipenuhi dengan modal yang anda miliki sendiri. 	X13
	4. Kepemilikan lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Anda memiliki lahan sendiri dengan luas yang cukup memadai untuk kegiatan bertani nilam anda. 	X14
	5. Akses terhadap modal bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Bank atau lembaga keuangan lainnya dapat memberikan bantuan kredit dengan mudah untuk membiayai kegiatan bertani nilam anda. 	X15
Peran Pemerintah	1. Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur di daerah anda yang disediakan pemerintah sejauh ini telah memadai untuk dapat mendukung berkembangnya agroindustri minyak nilam di daerah anda. 	X21
	2. Program bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah daerah anda sejauh ini telah banyak memberikan program bantuan untuk dapat meningkatkan kapasitas produksi tanaman nilam di daerah anda. 	X22
	3. Kebijakan pengendalian harga	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah telah membuat kebijakan secara khusus untuk dapat mengendalikan harga komoditas nilam ini. 	X23
	4. Efektifitas	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bantuan-bantuan yang telah diberikan pemerintah, kondisi agroindustri minyak nilam di Indonesia telah berkembang dan memberikan kesejahteraan bagi para petani di daerah-daerah sentra penghasilnya. 	X24

Variabel Laten	Variabel Manifes	Item pertanyaan dalam kuesioner	Kode Variabel
Sumber Daya Manusia	1. Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan anda : <ul style="list-style-type: none"> ○ Sarjana ○ Diploma ○ SMU ○ SMP ○ SD 	X31
	2. Lama Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah berapa lama anda melakukan kegiatan bertani tanaman nilam ini. <ul style="list-style-type: none"> ○ > 10 tahun ○ Antara 7 s/d. 10 tahun ○ Antara 5 s/d. 7 tahun ○ Antara 2 s/d. 5 tahun ○ < 2 tahun 	X32
	3. Skills budidaya	<ul style="list-style-type: none"> • Anda telah melakukan proses budidaya tanaman nilam dengan metode yang disesuaikan dengan sumber informasi / literatur / bacaan yang anda jadikan acuan untuk proses produksi anda. 	X33
	4. Skills pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Anda telah memahami dan menggunakan strategi pemasaran untuk dapat menjual hasil panen tanaman nilam anda dengan harga yang menguntungkan. 	X34
	5. Skills perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Anda selalu menyusun rencana perhitungan kebutuhan biaya dan keuntungan pada setiap akan memulai kegiatan penanaman tanaman nilam anda. 	X35
Sistem Pemasaran	1. Rantai pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan posisi anda sebagai produsen pertama bahan baku minyak nilam, anda telah dapat mendapatkan keuntungan dengan mendapatkan penerimaan harga daun nilam yang baik. 	X41
	2. Pilihan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak pilihan bagi anda untuk memasarkan daun nilam anda, karena di daerah anda banyak terdapat penyuling yang akan menjadi pembeli bagi hasil panen tanaman nilam anda. 	X42
	3. Kekuatan tawar	<ul style="list-style-type: none"> • Anda dapat menentukan harga jual produk anda pada batas yang menguntungkan bagi anda. 	X43
	4. Lembaga pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Di daerah anda telah terdapat suatu lembaga pemasaran (semacam koperasi) yang menampung hasil produksi anda dengan penerimaan harga yang menguntungkan. 	X44
	5. Strategi pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Anda telah memahami dan menggunakan strategi pemasaran, sehingga anda dapat menjual hasil produksi anda dengan menguntungkan. 	X45

Variabel Laten	Variabel Manifes	Item pertanyaan dalam kuesioner	Kode Variabel
Ketersediaan Produk	1. Kapasitas produksi	<ul style="list-style-type: none"> Berapakah kapasitas produksi tanaman nilam (daun basah) anda per bulan saat ini? <ul style="list-style-type: none"> >30 ton/bulan Antara 25 – 30 ton/bulan Antara 20 – 25 ton/bulan Antara 15 – 20 ton/bulan <15 ton/bulan 	Y11
	2. Permintaan	<ul style="list-style-type: none"> Berapakah permintaan pembeli (pengusaha penyuling) tanaman nilam (daun basah) dari anda per bulan? <ul style="list-style-type: none"> >30 ton/bulan Antara 25 – 30 ton/bulan Antara 20 – 25 ton/bulan Antara 15 – 20 ton/bulan <15 ton/bulan 	Y12
	3. Bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> Tidak pernah terjadi kesulitan mendapatkan bibit unggul, pupuk, obat-obatan dan segala komponen bahan baku untuk produksi nilam anda. 	Y13
	4. Kondisi cuaca	<ul style="list-style-type: none"> Pada lahan yang anda gunakan untuk proses budidaya tanaman nilam, keadaannya tidak tergantung kepada musim hujan atau kemarau, karena anda telah memiliki sistem pengairan yang baik. 	Y14
	5. Manajemen persediaan	<ul style="list-style-type: none"> Anda telah melakukan pergiliran tanam untuk menjamin ketersediaan produk tanaman nilam anda untuk memenuhi permintaan. 	Y15
Kualitas Produk	1. Kesesuaian lahan	kondisi iklim di daerah anda sudah sesuai untuk menghasilkan kualitas tanaman nilam yang optimal.	Y21
	2. Pemilihan bibit	<ul style="list-style-type: none"> Anda telah menggunakan bibit unggul nilam pada proses budidaya tanaman nilam anda. 	Y22
	3. Pemupukan	<ul style="list-style-type: none"> Anda memahami dan telah menerapkan porsi pemupukan yang ideal pada proses budidaya tanaman nilam anda, untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi. 	Y23
	4. Jarak tanam	<ul style="list-style-type: none"> Anda memahami dan telah menerapkan jarak antar tanaman yang ideal dalam proses budidaya tanaman nilam, untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi. 	Y24
	5. Perawatan	<ul style="list-style-type: none"> Anda telah memahami dan melakukan perawatan yang meliputi penyiangan, pembubunan, pemangkasan, dsb. pada saat proses budidaya tanaman nilam anda. 	Y25

Variabel Laten	Variabel Manifes	Item pertanyaan dalam kuesioner	Kode Variabel
	6. Waktu panen	<ul style="list-style-type: none"> • Anda telah memahami bahwa waktu panen bagi tanaman nilam akan menentukan kualitas dan hasil minyak nilam yang akan diproduksi pada proses penyulingan. 	Y26
Harga	1. Peran Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Peran pemerintah turut mempengaruhi perubahan harga yang terjadi pada komoditas minyak nilam.. 	Y31
	2. Sistem Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan cara pemasaran yang anda lakukan sekarang, anda telah mendapatkan penerimaan harga jual yang menguntungkan 	Y32
	3. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas hasil produksi tanaman nilam anda telah memenuhi syarat sesuai permintaan pembeli anda, sehingga mendapatkan penerimaan harga yang menguntungkan. 	Y33
	4. Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas hasil produksi tanaman nilam anda telah memenuhi syarat sesuai permintaan pembeli anda, sehingga mendapatkan penerimaan harga yang menguntungkan. 	Y34
	5. Varietas	<ul style="list-style-type: none"> • Varietas tanaman nilam anda telah dikembangkan dari bibit unggul sesuai permintaan pembeli anda, sehingga mendapatkan penerimaan harga yang menguntungkan. 	Y35

Tabel 3.2. Spesifikasi Variabel-Variabel Penelitian Kelompok Responde Penyuling

Variabel Laten	Variabel Manifes	Item pertanyaan dalam kuesioner	Kode Variabel
Sistem Permodalan	1. Kecukupan modal	<ul style="list-style-type: none"> • Anda telah memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan usaha minyak nilam anda. 	X11
	2. Perputaran modal	<ul style="list-style-type: none"> • Anda dapat melakukan proses produksi secara berkelanjutan sepanjang tahun tanpa terlalu tergantung pada hasil penjualan produk sebelumnya. 	X12
	3. Sumber pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh keperluan dana yang dibutuhkan untuk usaha penyulingan minyak nilam anda telah dipenuhi dengan modal yang anda miliki sendiri. 	X13
	4. Kepemilikan Alat Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Anda memiliki fasilitas mesin penyulingan yang cukup memadai untuk kegiatan produksi minyak nilam anda. 	X14
	5. Akses terhadap modal bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Bank atau lembaga keuangan lainnya dapat memberikan bantuan kredit dengan mudah untuk membiayai kebutuhan dana usaha minyak nilam anda. 	X15

Variabel Laten	Variabel Manifes	Item pertanyaan dalam kuesioner	Kode Variabel
Peran Pemerintah	1. Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur di daerah anda yang disediakan pemerintah sejauh ini telah memadai untuk dapat mendukung berkembangnya agroindustri minyak nilam di daerah anda. 	X21
	2. Program bantuan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah daerah anda sejauh ini telah banyak memberikan program bantuan untuk dapat meningkatkan agroindustri minyak nilam di daerah anda. 	X22
	3. Kebijakan pengendalian Harga	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah telah membuat kebijakan secara khusus untuk dapat mengendalikan harga komoditas nilam ini. 	X23
	4. Efektifitas	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bantuan-bantuan yang telah diberikan pemerintah, kondisi agroindustri minyak nilam di Indonesia telah berkembang dan memberikan kesejahteraan bagi para petani di daerah-daerah sentra penghasilnya. 	X24
Sumber Daya Manusia	1. Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan anda : <ul style="list-style-type: none"> ○ Sarjana ○ Diploma ○ SMU ○ SMP ○ SD 	X31
	2. Lama Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah berapa lama anda melakukan usaha penyulingan minyak nilam ini. <ul style="list-style-type: none"> ○ > 10 tahun ○ Antara 7 s/d. 10 tahun ○ Antara 5 s/d. 7 tahun ○ Antara 2 s/d. 5 tahun ○ < 2 tahun 	X32
	3. Skills produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Anda telah melakukan proses produksi minyak nilam dengan metode yang disesuaikan dengan sumber informasi / literatur / bacaan yang anda jadikan acuan untuk proses produksi anda. 	X33
	4. Skills pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Anda telah memahami dan menggunakan strategi pemasaran untuk dapat menjual hasil produk minyak nilam anda dengan harga yang menguntungkan. 	X34
	5. Skills perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Anda selalu menyusun rencana perhitungan kebutuhan biaya dan keuntungan pada setiap periode tertentu dalam siklus usaha minyak nilam anda. 	X35

Variabel Laten	Variabel Manifes	Item pertanyaan dalam kuesioner	Kode Variabel
Sistem Pemasaran	1. Rantai pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> Dengan posisi anda yang tidak dapat menjual produk anda langsung kepada pihak eksportir, anda tetap mendapatkan keuntungan dengan mendapatkan penerimaan harga minyak nilam yang baik. 	X41
	2. Pilihan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> Banyak pilihan bagi anda untuk memasarkan produk minyak nilam anda, karena di daerah anda banyak terdapat agen pengumpul atau eksportir yang akan menjadi pembeli bagi produk minyak nilam anda. 	X42
	3. Kekuatan tawar	<ul style="list-style-type: none"> Anda memiliki kekuatan tawar yang tinggi untuk menentukan harga jual produk anda pada batas yang menguntungkan bagi anda. 	X43
	4. Lembaga pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> Di daerah anda telah terdapat suatu lembaga pemasaran (semacam koperasi) yang menampung hasil produksi anda dengan penerimaan harga yang menguntungkan. 	X44
	5. Strategi pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> Anda telah memahami dan menggunakan strategi pemasaran, sehingga anda dapat menjual hasil produksi anda dengan menguntungkan. 	X45
Ketersediaan Produk	1. Kapasitas produksi	<ul style="list-style-type: none"> Berapakah kapasitas produksi minyak nilam anda per bulan saat ini? <ul style="list-style-type: none"> > 240 kg/bulan Antara 210 s/d. 240 kg/bulan Antara 180 s/d. 210 kg/bulan Antara 150 s/d. 180 kg/bulan < 120 kg/bulan 	Y11
	2. Permintaan	<ul style="list-style-type: none"> Berapakah permintaan pembeli terhadap produk minyak nilam dari anda per bulan? <ul style="list-style-type: none"> > 240 kg/bulan Antara 210 s/d. 240 kg/bulan Antara 180 s/d. 210 kg/bulan Antara 150 s/d. 180 kg/bulan < 120 kg/bulan 	Y12
	3. Supply bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> Tidak pernah terjadi kesulitan mendapatkan bahan baku (daun nilam) untuk produksi minyak nilam anda. 	Y13
	4. Kontinuitas produksi	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan anda selalu dapat memproduksi minyak nilam untuk dapat memenuhi permintaan pembeli setiap bulannya sepanjang tahun. 	Y14
	5. Manajemen persediaan	<ul style="list-style-type: none"> Anda telah memahami dan menerapkan manajemen persediaan bahan baku maupun produk dalam rangka untuk selalu dapat memenuhi permintaan pembeli. 	Y15

Variabel Laten	Variabel Manifes	Item pertanyaan dalam kuesioner	Kode Variabel
Kualitas Produk	1. Pemilihan bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan anda selalu melakukan pemilihan bahan baku (daun nilam) untuk dapat menghasilkan kualitas produk yang optimal. 	Y21
	2. Operator produksi	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan anda telah mempekerjakan operator proses produksi yang memahami dan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan proses produksi minyak nilam anda 	Y22
	3. Mesin penyulingan	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan anda telah menggunakan fasilitas mesin penyulingan yang dapat menghasilkan produk dengan standar yang diterima oleh pembeli anda. 	Y23
	4. Metode penyulingan	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan anda telah memahami dan menerapkan metode penyulingan yang terbaik untuk dapat menghasilkan kualitas produk yang optimal. 	Y24
	5. Pengemasan dan penyimpanan	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan anda telah memahami dan melakukan proses pengemasan dan penyimpanan produk minyak nilam anda dengan baik, sehingga dapat mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan. 	Y25
Harga	1. Peran Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> Peran pemerintah turut mempengaruhi perubahan harga yang terjadi pada komoditas minyak nilam.. 	Y31
	2. Sistem Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> Dengan cara pemasaran yang anda lakukan sekarang, anda telah mendapatkan penerimaan harga jual yang menguntungkan 	Y32
	3. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas hasil produksi minyak nilam anda telah memenuhi syarat sesuai permintaan pembeli anda, sehingga mendapatkan penerimaan harga yang menguntungkan. 	Y33
	4. Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> Kuantitas hasil produksi minyak nilam anda telah memenuhi syarat sesuai permintaan pembeli anda, sehingga mendapatkan penerimaan harga yang menguntungkan. 	Y34
	5. Varietas	<ul style="list-style-type: none"> Varietas bahan baku minyak nilam anda telah dikembangkan dari bibit unggul sesuai permintaan pembeli anda, sehingga mendapatkan penerimaan harga yang menguntungkan. 	Y35

Tabel 3.3. Spesifikasi Variabel-variabel Penelitian
Kelompok Responden Eksportir

Variabel Laten	Variabel Manifes	Item pertanyaan dalam kuesioner	Kode Variabel
Sistem Permodalan	1. Kecukupan modal	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan anda telah memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan usaha ekspor minyak nilam anda. 	X11
	2. Perputaran modal	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan anda dapat mengekspor produk anda secara berkelanjutan sepanjang tahun tanpa terlalu tergantung pada hasil penjualan produk sebelumnya. 	X12
	3. Sumber pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> Seluruh keperluan dana yang dibutuhkan untuk usaha ekspor minyak nilam anda telah dipenuhi dengan modal yang anda miliki sendiri. 	X13
	4. Kepemilikan alat produksi	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan anda memiliki fasilitas mesin penyulingan yang cukup memadai untuk menyempurnakan kualitas produk minyak nilam anda sebelum diekspor. 	X14
	5. Akses terhadap modal bantuan	<ul style="list-style-type: none"> Bank atau lembaga keuangan lainnya dapat memberikan bantuan kredit dengan mudah untuk membiayai kebutuhan dana usaha ekspor minyak nilam anda. 	X15
Peran Pemerintah	1. Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> Infrastruktur di daerah-daerah pemasok bahan baku produk anda yang disediakan pemerintah sejauh ini telah memadai untuk dapat mendukung pemenuhan kebutuhan ekspor minyak nilam perusahaan anda. 	X21
	2. Program bantuan	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah sejauh ini telah banyak memberikan program bantuan untuk dapat meningkatkan agroindustri minyak nilam di daerah-daerah pemasok bahan baku produk minyak nilam anda. 	X22
	3. Kebijakan pengendalian Harga	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah telah membuat kebijakan secara khusus untuk dapat mengendalikan harga komoditas nilam ini. 	X23
	4. Efektifitas	<ul style="list-style-type: none"> Dengan bantuan-bantuan yang telah diberikan pemerintah, kondisi agroindustri minyak nilam di Indonesia telah berkembang dan memberikan kesejahteraan bagi para petani di daerah-daerah sentra penghasilnya. 	X24
	1. Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pendidikan anda : <ul style="list-style-type: none"> o Pasca Sarjana o Sarjana o Diploma o SMU o SMP 	X31

Variabel Laten	Variabel Manifes	Item pertanyaan dalam kuesioner	Kode Variabel
Sumber Daya Manusia	2. Lama Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah berapa lama anda melakukan kegiatan usaha ekspor minyak nilam ini. <ul style="list-style-type: none"> ○ > 10 tahun ○ Antara 7 s/d. 10 tahun ○ Antara 5 s/d. 7 tahun ○ Antara 2 s/d. 5 tahun ○ < 2 tahun 	X32
	3. Skills produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Anda telah melakukan proses produksi minyak nilam dengan metode yang disesuaikan dengan sumber informasi / literatur / bacaan yang anda jadikan acuan untuk proses produksi anda. 	X33
	4. Skills pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Anda telah memahami dan menggunakan strategi pemasaran untuk dapat menjual hasil produk minyak nilam anda dengan harga yang menguntungkan. 	X34
	5. Skills perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Anda selalu menyusun rencana perhitungan kebutuhan biaya dan keuntungan pada setiap periode tertentu dalam siklus usaha ekspor minyak nilam anda. 	X35
Sistem Pemasaran	1. Rantai pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan posisi anda sebagai eksportir, anda telah mendapatkan keuntungan dengan mendapatkan penerimaan harga minyak nilam yang baik dari pembeli. 	X41
	2. Pilihan pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak pilihan bagi anda untuk memasarkan produk minyak nilam anda, karena banyak negara-negara importir yang akan menjadi pembeli produk minyak nilam anda. 	X42
	3. Kekuatan tawar	<ul style="list-style-type: none"> • Anda memiliki kekuatan tawar yang tinggi untuk menentukan harga jual produk anda pada batas yang menguntungkan bagi anda. 	X43
	4. Strategi pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Anda telah memahami dan menggunakan strategi pemasaran, sehingga anda dapat menjual hasil produksi anda dengan menguntungkan. 	X44
Ketersediaan Produk	1. Kapasitas produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa banyak volume ekspor minyak nilam perusahaan anda per bulan saat ini? <ul style="list-style-type: none"> ○ > 4 ton/bulan ○ Antara 3 s/d. 4 ton/bulan ○ Antara 2 s/d. 3 ton/bulan ○ Antara 1 s/d. 2 ton/bulan ○ < 1 ton/bulan 	Y11
	2. Permintaan	<ul style="list-style-type: none"> • Berapakah permintaan pembeli terhadap produk minyak nilam dari anda per bulan? <ul style="list-style-type: none"> ○ > 25 ton/bulan ○ Antara 20 s/d. 25 ton/bulan ○ Antara 15 s/d. 20 ton/bulan ○ Antara 10 s/d. 15 ton/bulan ○ < 10 ton/bulan 	Y12

Variabel Laten	Variabel Manifes	Item pertanyaan dalam kuesioner	Kode Variabel
	3. Supply bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah terjadi kesulitan mendapatkan pasokan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan ekspor minyak nilam anda. 	Y13
	4. Kontinuitas produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan anda selalu dapat mengekspor minyak nilam untuk dapat memenuhi permintaan pembeli setiap bulannya sepanjang tahun. 	Y14
	5. Manajemen persediaan	<ul style="list-style-type: none"> • Anda telah memahami dan menerapkan manajemen persediaan bahan baku maupun produk dalam rangka untuk selalu dapat memenuhi permintaan pembeli. 	Y15
Kualitas Produk	1. Pemilihan bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan anda selalu melakukan pemilihan bahan baku untuk dapat menghasilkan kualitas produk yang optimal. 	Y21
	2. Operator produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan anda telah mempekerjakan operator proses produksi yang memahami dan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan proses produksi minyak nilam anda 	Y22
	3. Mesin penyulingan	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan anda telah menggunakan fasilitas mesin penyulingan yang dapat menghasilkan produk dengan standar yang diterima oleh pembeli anda. 	Y23
	4. Metode penyulingan	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan anda telah memahami dan menerapkan metode penyulingan yang terbaik untuk dapat menghasilkan kualitas produk yang optimal. 	Y24
	5. Pengemasan dan penyimpanan	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan anda telah memahami dan melakukan proses pengemasan dan peyimpanan produk minyak nilam anda dengan baik, sehingga dapat mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan. 	Y25
Harga	1. Peran Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Peran pemerintah turut mempengaruhi perubahan harga yang terjadi pada komoditas minyak nilam.. 	Y31
	2. Sistem Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan cara pemasaran yang anda lakukan sekarang, anda telah mendapatkan penerimaan harga jual yang menguntungkan 	Y32
	3. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas hasil produksi minyak nilam anda telah memenuhi syarat sesuai permintaan pembeli anda, sehingga mendapatkan penerimaan harga yang menguntungkan. 	Y33
	4. Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas hasil produksi minyak nilam anda telah memenuhi syarat sesuai permintaan pembeli anda, sehingga mendapatkan penerimaan harga yang menguntungkan. 	Y34

Variabel Laten	Variabel Manifes	Item pertanyaan dalam kuesioner	Kode Variabel
	5. Varietas	<ul style="list-style-type: none"> Varietas bahan baku minyak nilam anda telah dikembangkan dari bibit unggul sesuai permintaan pembeli anda, sehingga mendapatkan penerimaan harga yang menguntungkan. 	Y35

3.6. Kebutuhan Data Penelitian

3.6.1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan kepada tiga kelompok responden yang telah disebutkan di atas. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari semua produsen yang terlibat pada rantai pemasaran komoditas minyak nilam ini, sehingga diharapkan dapat diketahui hal-hal yang tidak berkesesuaian atau tidak sejalan di antara ketiga pihak tersebut.

3.6.2. Data Sekunder

Untuk mendukung keperluan data dan informasi pada tahap awal dan secara lebih lanjut yang akan digunakan sebagai perbandingan pada tahap pembahasan, maka dikumpulkan data sekunder yang diperoleh dari beberapa studi/penelitian yang relevan serta data yang diperoleh dari dinas-dinas dan lembaga-lembaga terkait.

Selain data tersebut, dilakukan juga pengumpulan informasi yang bersifat umum seperti kebijakan pemerintah atau publik yang didapatkan dari studi literatur, internet dan media lainnya.

3.7. Penyusunan Instrumen Penelitian

Pada tahap ini dikembangkan dan disusun instrumen pengukuran sesuai dengan hasil identifikasi variabel penelitian yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Kuesioner dibuat dengan menggunakan penilaian perseptif responden dinyatakan dalam skala ordinal 1 sampai 5 dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat setuju

Beberapa pertanyaan di dalam kuesioner penelitian ini menggunakan penilaian yang tidak menyatakan skala sikap, akan tetapi pada penyusunannya telah disesuaikan dengan pemeringkatan pada skala ordinal yang digunakan.

Hasil dari data ini didefinisikan menjadi *continuous variables* yang kemudian akan diolah dengan input data yang dimasukkan pada *software Lisrel 8.50* adalah *covariance matrix* dari semua data yang telah didapatkan.

3.8. Pretest

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kuesioner bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang disusun dipersepsikan oleh responden sesuai dengan yang dimaksudkan peneliti. Berdasarkan hasil pengujian ini, revisi dapat dilakukan jika memang diperlukan. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa kuesioner sudah baik, maka selanjutnya dapat dilakukan pengumpulan data melalui survei.

3.9. Identifikasi Populasi dan Sampel Responden

Unit analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok petani, kelompok penyuling dan kelompok eksportir.

3.9.1. Populasi dan Sampel Kelompok Petani

Populasi ditentukan dengan melakukan pengambilan secara acak satu kecamatan di dalam setiap kabupaten dari lima kabupaten yang direncanakan. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4. Identifikasi Populasi Kelompok Responden Petani

Kabupaten	Kecamatan	Populasi
Garut	Caringin	110
Tasikmalaya	Pagerageung	92

Kabupaten	Kecamatan	Populasi
Kuningan	Cibeureum	63
Majalengka	Banjaran	117
Sumedang	Congeang	18
Total Populasi		400

Dari total populasi yang sudah didapat, kemudian ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times D^2)}$$

ket :

n : ukuran sampel (responden)

N : Ukuran Populasi

D : Tingkat Kesalahan

D = 1 – presisi, (presisi adalah tingkat ketepatan penaksiran (diasumsikan 95%))

Sehingga didapatkan hasil jumlah sampel adalah 200 responden. Setelah itu sampel didistribusikan secara proporsional ke setiap kabupaten, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.5. Identifikasi Sampel Kelompok Responden Petani

Kabupaten	Jumlah Sampel	Jumlah Kel. Tani
Garut	55	3
Tasikmalaya	46	3
Kuningan	32	2
Majalengka	59	4
Sumedang	9	1

3.9.2. Populasi dan Sampel Kelompok Penyuling

Jumlah total populasi kelompok responden penyuling yang terdapat di lima kabupaten yang telah direncanakan adalah 52, sehingga dari jumlah tersebut semuanya dijadikan sampel penelitian dengan distribusi sebagai berikut :

Tabel 3.6. Identifikasi Sampel Kelompok Responden Penyuling

Kabupaten	Jumlah Sampel
Garut	18
Tasikmalaya	5
Kuningan	12
Majalengka	8
Sumedang	9

3.9.3. Populasi dan Sampel Kelompok Eksportir

Jumlah total populasi kelompok responden eksportir yang terdapat di Jakarta, sebagai tujuan pemasaran produk minyak nilam dari Jawa Barat yaitu hanya 18 perusahaan¹. Akan tetapi, pada saat dilakukan survey awal, diperkirakan hanya tinggal 5-7 perusahaan yang masih beroperasi. Dikarenakan hal tersebut, pengolahan data pada kelompok responden ini hanya dilakukan secara deskriptif.

3.10. Teknis Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner mulai dilakukan dari tanggal 24 April 2008 s/d. 15 Mei 2008. Sasaran responden pertama adalah kelompok eksportir yang tersebar di Kota Jakarta, dengan cara mendatangi satu per satu dari perusahaan-perusahaan yang bersedia untuk mengisi kuesioner.

Selanjutnya penyebaran kuesioner untuk kelompok responden petani dan penyuling dilakukan dengan menyelesaikan satu per satu untuk masing-masing kabupaten yang telah direncanakan. Teknis pengisian kuesioner yang dilakukan kepada responden petani yaitu dengan cara mengisi bersama-sama untuk setiap

¹ Departemen Perdagangan RI, 2007

petani yang terdapat pada satu kelompok tani yang sama, dan didampingi untuk memberikan keterangan mengenai hal-hal atau pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner. Sedangkan teknis pengisian pada kelompok responden penyuling dilakukan di tempat masing-masing dengan langsung didampingi untuk memberikan penjelasan mengenai pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner yang mungkin kurang dimengerti.

3.11. Asumsi-Asumsi Statistik

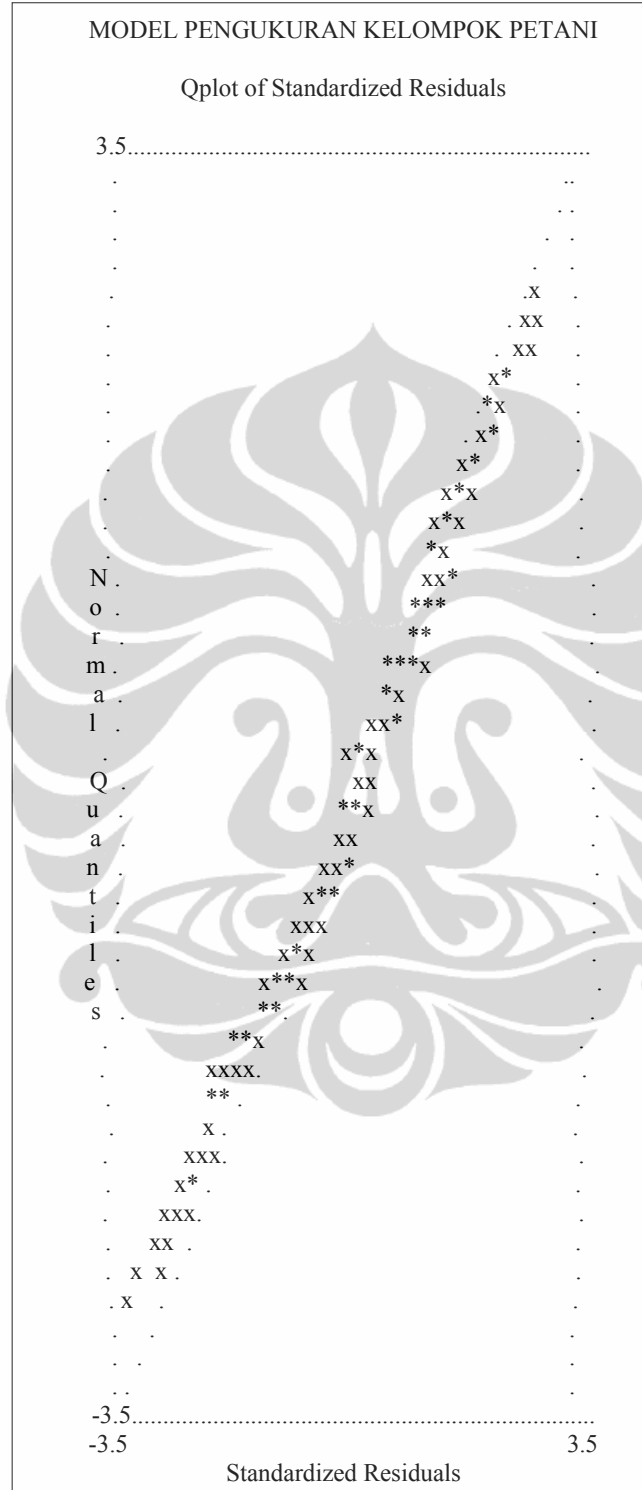
Beberapa asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada persamaan struktural pada umumnya hampir sama dengan persamaan regresi multipel biasa. Asumsi-asumsi yang dimaksud adalah :

1. Normalitas, Linieritas dan *Outliers*

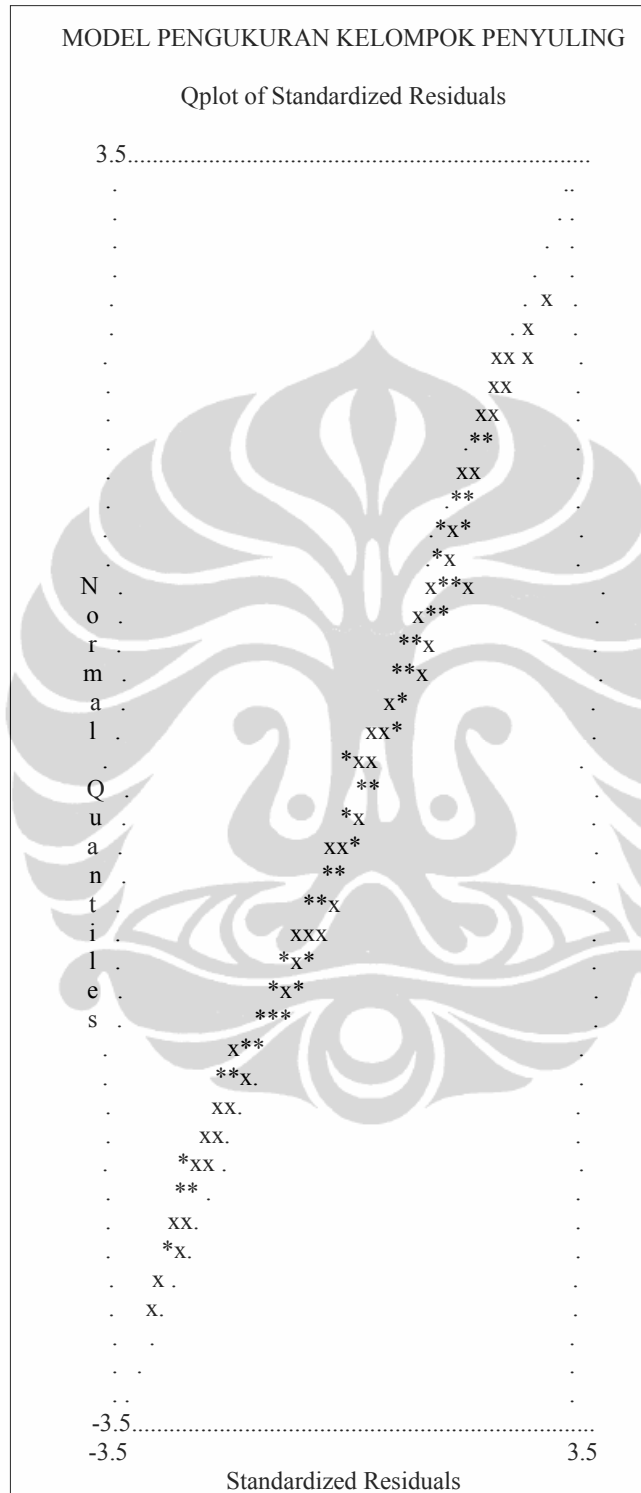
Pada asumsi-asumsi ini, sebaran data harus dianalisis apakah pola distribusi data secara multivariat mengikuti model distribusi normal. Terkait dengan asumsi normalitas dan linieritas, *Lisrel* mengidentifikasi dengan menggunakan *Q-plot of Standardized Residuals* yang mengindikasikan jika data mengikuti model distribusi normal secara multivariat dan linieritas hubungan antar variabel jika *standardized residuals* memiliki pola penyebaran disekitar garis diagonalnya¹. Sedangkan asumsi *outliers* dipenuhi dengan tidak terdapatnya kombinasi nilai semua variabel yang memiliki karakteristik tidak lajim yang muncul dalam bentuk nilai sangat ekstrim. Berdasarkan data yang diperoleh pada pengumpulan dan pengolahan data menggunakan *software Lisrel* pada penelitian ini, *Q-plot of Standardized Residuals* dari dua kelompok responden dapat dilihat pada Gambar 3.2 dan Gambar 3.3.

Pada output pengolahan data yang dihasilkan, dapat dilihat bahwa sebaran data yang ditunjukkan pada kedua kelompok responden mengikuti model distribusi normal, yang diindikasikan dengan penyebaran data disekitar garis diagonal dan tidak terdapatnya penyimpangan nilai-nilai yang ekstrim.

¹ Joreskog dan Sorbom, 1993 ; Kusnendi, 2008



Gambar 3.2 Output Pengolahan Data untuk *Q-plot Standardized Residuals* Kelompok Responden Petani



Gambar 3.3 Output Pengolahan Data untuk *Q-plot Standardized Residuals* Kelompok Responden Penyuling

2. Multikolinieritas

Dalam aplikasi model-model persamaan struktural, dari sekian asumsi yang disyaratkan, satu asumsi yang secara empiris tidak dapat dilanggar yaitu asumsi multikolinieritas. Multikolinieritas menunjukkan kondisi dimana antar variabel penyebab terdapat hubungan linier yang sempurna, eksak, *perfectly predicted* atau *singularity*¹.

Dalam format *Lisrel*, identifikasi terhadap kemungkinan adanya multikolinieritas dilakukan secara otomatis yang ditandai dengan keluarnya peringatan : “*WARNING : Matrix to be analyzed is not positive definite*”. Artinya, matriks yang dianalisis merupakan matriks singular, yaitu matriks dengan nilai determinan sama dengan nol. Sepanjang tidak ada peringatan seperti itu, berarti mengindikasikan dalam data sampel tidak terdapat problem multikolinieritas. Artinya, dataset sampel layak digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Pada output pengolahan data kedua kelompok responden pada penelitian ini, tidak terdapat peringatan seperti yang telah disebutkan di atas, sehingga dapat dikatakan bahwa dataset sampel layak digunakan dalam analisis data selanjutnya.

3. Congeneric Measurement Model

Model pengukuran maupun struktural dikatakan memenuhi kriteria *congeneric measurement model* apabila memiliki karakteristik :

- **Unidimensionalitas**, artinya secara empiris *overall measurement model* sesuai, cocok atau fit dengan data, indikator-indikator yang ada dalam model hanya mengukur sebuah konstruk, serta kesalahan pengukuran antara indikator tidak saling berkorelasi atau *error covariance* sama dengan nol. Karena itu, sifat unidimensionalitas adalah syarat yang diperlukan untuk uji validitas dan reliabilitas model pengukuran².
- **Valid**, artinya secara empiris masing-masing indikator tepat mengukur variabel yang diukur.
- **Reliabel**, artinya secara komposit indikator-indikator yang digunakan konsisten dalam mengukur variabel yang diukur.

¹ Hair et.al, 2006 ; Kusnendi, 2008

² Anderson dan Gerbing, 1991 ; Ahire, Gilhar dan Walker, 1996 ; Kusnendi, 2008

3.12. Parameter Pengujian Validitas, Reliabilitas dan Kesesuaian Model Pengukuran

Analisis faktor konfirmatori dalam penelitian ini menggunakan *software Lisrel 8.50* yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model faktor dengan karakteristik data yang akan dianalisis. Beberapa hal yang dilakukan adalah :

1. Estimasi parameter-parameter model faktor untuk mengetahui validitas serta reliabilitas dari item pertanyaan, meliputi estimasi terhadap bobot faktor (λ), nilai kesalahan (*error*) dalam variabel eksogen (δ), *t-values*, dan *Square Multiple Correlation* (R^2).
2. Perhitungan ukuran kesesuaian model faktor (*Goodness of Fit Statistics*) meliputi : *Chi Square* (χ^2), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA), *Root Mean Square Residual* (RMR), *Goodness of Fit Index* (GFI), dan *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI).

Uji reliabilitas alat ukur (indikator) dilakukan secara manual untuk *Composit Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE), menggunakan aplikasi *spreadsheet* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{(\sum \text{Standardized loading})^2}{(\sum \text{Standardized loading})^2 + \sum e_j} \qquad VE = \frac{(\sum \text{Standardized loading}^2)}{(\sum \text{Standardized loading}^2) + \sum e_j}$$

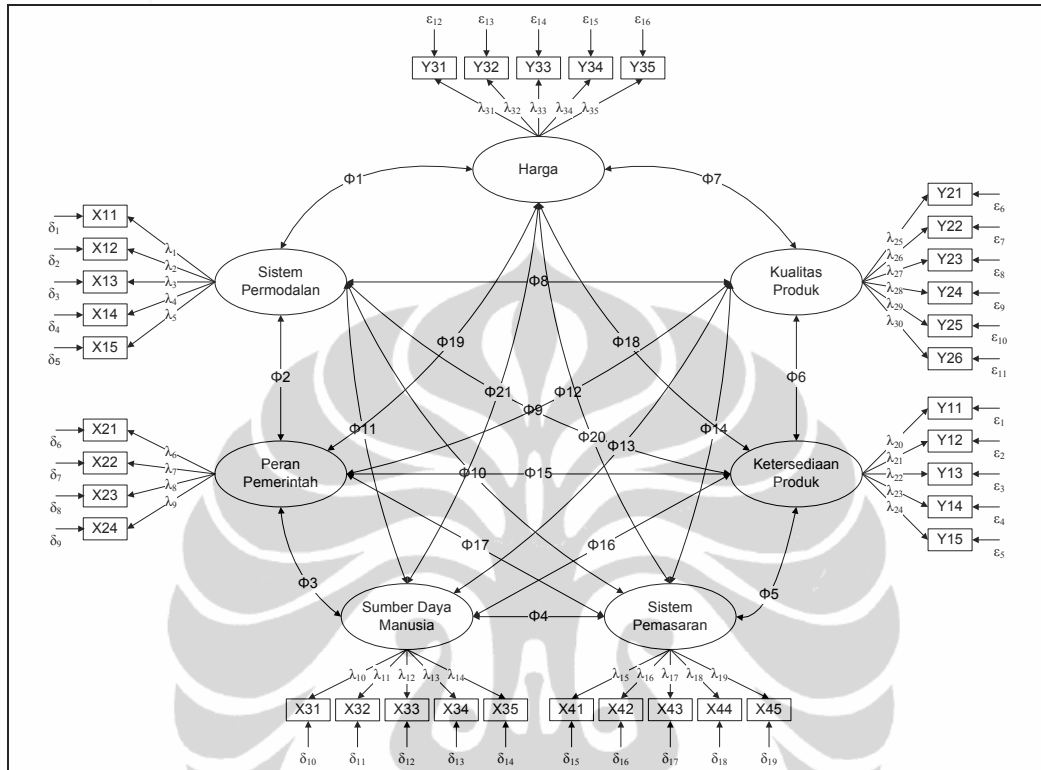
Sedangkan Alpha Cronbach (α) dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 13.0. Nilai *cut-off* untuk CR adalah $> 0,7$. Sedangkan untuk VE adalah $> 0,5$. Keduanya merupakan ukuran reliabilitas yang bersifat komplementer¹.

3.13. Pengujian Validitas, Reliabilitas dan Kesesuaian Model Pengukuran Kelompok Responden Petani

Berdasarkan operasionalisasi variabel, selanjutnya dirumuskan model pengukuran untuk semua variabel laten secara simultan, yang disebut *overall measurement model* yang dapat dilihat pada Gambar 3.4.. Disebut demikian karena semua variabel laten pada model ditampilkan secara simultan dalam sebuah diagram jalur. Konsekuensinya adalah, antara semua variabel satu sama lain diasumsikan memiliki hubungan simetris. Artinya, jika model pengukuran

¹ Fuad dan Ghozali, 2005

ditampilkan dalam diagram jalur *overall measurement model*, maka antar variabel yang diteliti selalu diasumsikan memiliki hubungan korelatif.



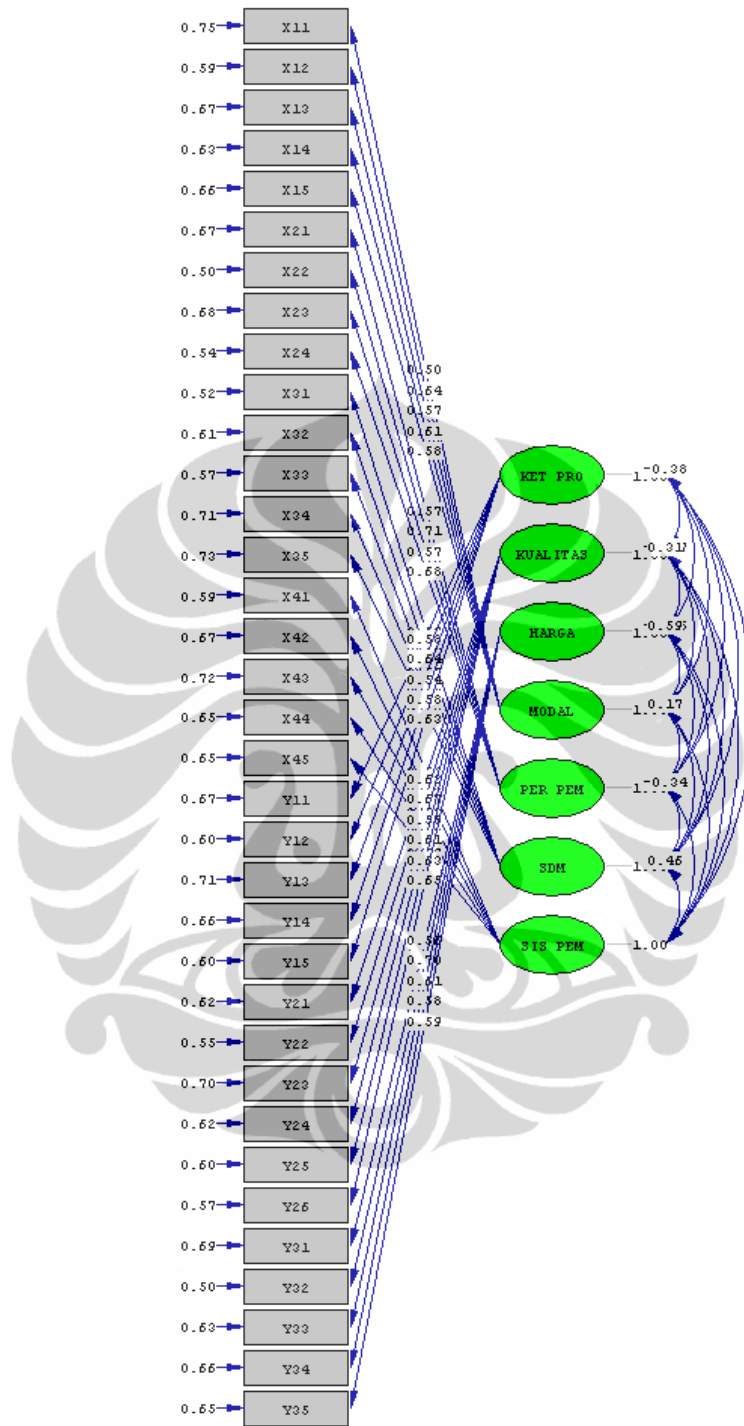
Gambar 3.4. Overall Measurement Model Kelompok Responden Petani

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software Lisrel 8.50*, didapatkan output pengolahan data berupa gambar *path diagram* dan nilai-nilai yang dijadikan parameter untuk pengujian validitas, reliabilitas dan kesesuaian model pengukuran.

Dikarenakan banyaknya nilai-nilai kesesuaian model, baik secara absolut, komparatif dan parsimoni, maka pada penelitian ini untuk lebih memfokuskan interpretasi model, kriteria nilai uji yang akan diambil yaitu p-value, RSMEA dan CFI.

Hal ini dapat dilakukan sesuai dengan pernyataan Hair et.al, 2006 : 752 ; Kusnendi, 2008 : 16 : “A researcher need not report all of these indices... the researcher should report at least one incremental index and one absolute index, in addition to χ^2 value and the associated degree of freedom ... A model reporting the χ^2 values and degree of freedom, the CFI, and the RSMEA will often provide sufficient unique information to evaluate the model”.

Gambar *path diagram* hasil pengolahan data untuk model pengukuran kelompok responden ini ditampilkan pada Gambar 3.5. berikut ini.



Chi-Square=582.12, df=539, P-value=0.09681, RMSEA=0.020

Gambar 3.5. Output Overall Measurement Model Kelompok Responden Petani (standardized)

Nilai-nilai yang terkait dengan kriteria uji validitas, reliabilitas ditampilkan pada tabel 3.7. berikut ini.

Tabel 3.7. Output Pengolahan Data *Overall Measurement Test* Kelompok Responden Petani

Variabel Laten	Indikator	Bobot Faktor (λ)	Error Variance	Nilai R^2	Nilai t	Nilai CR
Sistem Permodalan	X11	0,53	0,84	0,25	6,51	0,72
	X12	0,72	0,74	0,41	8,67	
	X13	0,59	0,70	0,33	7,59	
	X14	0,68	0,79	0,37	8,15	
	X15	0,51	0,73	0,34	7,68	
Peran Pemerintah	X21	0,58	0,69	0,33	7,79	0,73
	X22	0,79	0,63	0,50	10,03	
	X23	0,65	0,88	0,32	7,73	
	X24	0,73	0,63	0,46	9,55	
Sumber Daya Manusia	X31	0,75	0,62	0,48	10,06	0,74
	X32	0,67	0,71	0,39	8,83	
	X33	0,69	0,63	0,43	9,38	
	X34	0,60	0,90	0,29	7,39	
Sistem Pemasaran	X41	0,74	0,78	0,41	8,74	0,72
	X42	0,62	0,76	0,33	7,77	
	X43	0,62	0,99	0,28	6,99	
	X44	0,66	0,83	0,35	7,90	
	X45	0,62	0,71	0,35	7,99	
Ketersediaan Produk	Y11	0,57	0,66	0,33	7,95	0,73
	Y12	0,67	0,67	0,40	8,96	
	Y13	0,62	0,94	0,29	7,41	
	Y14	0,65	0,81	0,34	8,11	
	Y15	0,68	0,70	0,40	8,87	
Kualitas Produk	Y21	0,63	0,65	0,38	8,86	0,79
	Y22	0,75	0,70	0,45	9,83	
	Y23	0,57	0,78	0,30	7,63	
	Y24	0,72	0,86	0,38	8,79	
	Y25	0,75	0,83	0,40	9,17	
	Y26	0,73	0,71	0,43	9,53	
Harga	Y31	0,58	0,75	0,31	7,61	0,75
	Y32	0,83	0,71	0,50	10,03	
	Y33	0,69	0,81	0,37	8,37	
	Y34	0,61	0,73	0,34	7,94	
	Y35	0,69	0,89	0,35	8,11	

Selain nilai-nilai pada tabel di atas, dari pengolahan data *overall measurement test* juga didapatkan nilai-nilai kesesuaian model diantaranya *p-value* sebesar 0,09681, nilai RSMEA sebesar 0,020 dan nilai CFI sebesar 0,95. Nilai-nilai *Goodness of Fit Test* (GFT) lainnya secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.

Nilai-nilai yang dijadikan kriteria uji validitas dan reliabilitas dari semua indikator secara independen, ditentukan dari nilai bobot faktor (λ), dengan *cut-off value* yaitu sebesar 0,40¹. Sedangkan reliabilitas secara keseluruhan ditentukan berdasarkan nilai *construct reliability* (CR), dengan *cut-off value* sebesar 0,70². Selain itu, nilai t menunjukkan signifikansi dari indikator-indikator dalam mengukur variabel yang diteliti, dengan nilai rekomendasi $|t| > 1,96$ pada α sebesar 5%³. Kriteria kesesuaian model ditentukan berdasarkan nilai *p-value* $\geq 0,05$, nilai RSMEA $< 0,08$ dan atau nilai CFI $> 0,90$ ⁴.

Pada nilai-nilai yang ditunjukkan di dalam Tabel 3.7. di atas, semua nilai-nilai indikator signifikan pada tingkat kesalahan 5%, dengan nilai estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan (*standardized*) semuanya lebih besar dari nilai minimal yang direkomendasikan sebesar 0,40. Hal tersebut mengandung arti bahwa masing-masing indikator memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai dalam mengukur setiap variabel laten yang diteliti.

Dilihat menurut reliabilitas konstruk, hasil estimasi nilai masing-masing konstruk yaitu konstruk sistem permodalan sebesar 0,72, konstruk peran pemerintah sebesar 0,73, konstruk sumber daya manusia sebesar 0,74, konstruk sistem pemasaran sebesar 0,72, konstruk ketersediaan produk sebesar 0,73, konstruk kualitas produk sebesar 0,79 dan konstruk harga sebesar 0,75, yang berarti lebih besar dari nilai minimal yang direkomendasikan yaitu sebesar 0,70. Hal ini mengandung arti bahwa indikator-indikator X11-X15, X21-X24, X31-X35, X41-X45, Y11-Y15, Y21-Y26 dan Y31-Y35 memiliki konsistensi internal yang memadai dalam mengukur masing-masing konstruk yang diteliti.

Pada pengujian *overall model fit* menunjukkan *p-value* lebih dari 0,05 dan nilai RSMEA lebih kecil dari 0,08 serta nilai CFI lebih dari 0,90. Hal ini mengandung arti bahwa model pengukuran secara *overall* yang diusulkan *fit* dengan data.

Merujuk hasil pengujian model, baik secara keseluruhan (*overall model fit*) maupun secara individual serta memperhatikan besaran koefisien bobot faktor dan

¹ Ferdinand, 2002 ; Kusnendi, 2008

² Hair et.al, 2006 ; Kusnendi, 2008

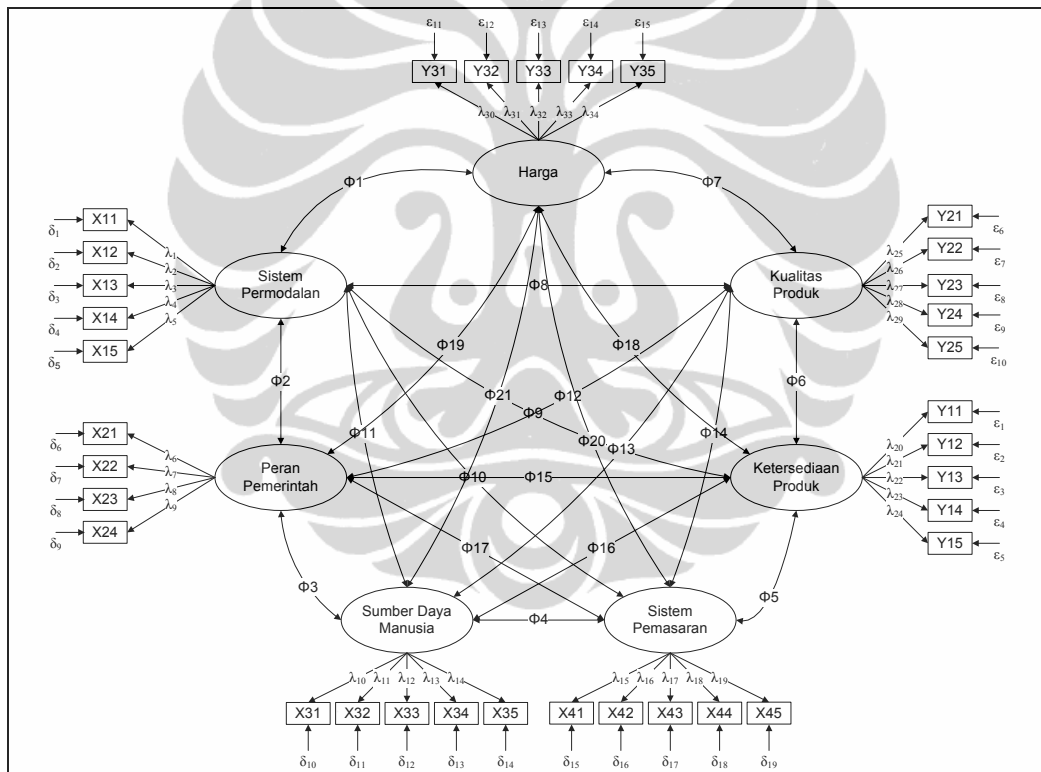
³ Joreskog dan Sorbom, 1993 ; Kusnendi, 2008

⁴ Schumaker & Lomax (1996), Ferdinand (2002), Hair et.al (1998), Joreskog dan Sorbom (1993) ; Kusnendi, 2008

reliabilitas konstruk yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa model pengukuran secara *overall* yang diusulkan dapat diterima. Artinya seluruh variabel atau konstruk yang terdapat dalam model pengukuran *overall* ini, secara unidimensional, tepat dan konsisten dapat diukur dan dijelaskan oleh 35 indikator yang diteliti.

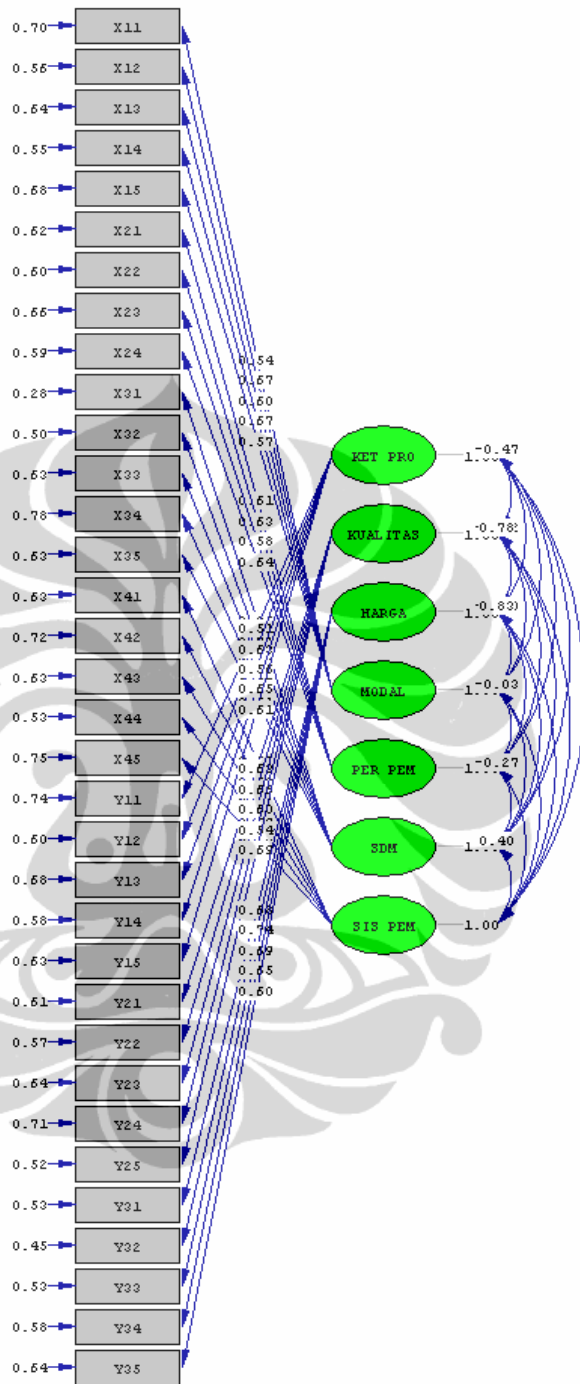
3.14. Pengujian Validitas, Reliabilitas dan Kesesuaian Model Pengukuran Kelompok Responden Penyuling

Berdasarkan operasionalisasi variabel, selanjutnya dirumuskan model pengukuran untuk semua variabel laten secara simultan, yang disebut *overall measurement model* yang dapat dilihat pada Gambar 3.6. berikut ini.



Gambar 3.6. Overall Measurement Model
Kelompok Responden Penyuling

Gambar *path diagram* hasil pengolahan data untuk model pengukuran kelompok responden ini ditampilkan pada Gambar 3.7. berikut ini.



Chi-Square=540.01, df=506, P-value=0.14300, RMSEA=0.026

Gambar 3.7. Output Overall Measurement Model Kelompok Responden Penyuling (standardized)

Nilai-nilai yang terkait dengan kriteria uji validitas, reliabilitas ditampilkan pada tabel 3.8. berikut ini.

Tabel 3.8. Output Pengolahan Data *Overall Measurement Test*
Kelompok Responden Penyuling

Variabel Laten	Indikator	Bobot Faktor (λ)	Error Variance	Nilai R ²	Nilai t	Nilai CR
Sistem Permodalan	X11	0,56	0,74	0,30	5,10	0,75
	X12	0,71	0,64	0,44	6,46	
	X13	0,58	0,62	0,36	5,67	
	X14	0,77	0,74	0,45	6,49	
	X15	0,59	0,75	0,32	5,36	
Peran Pemerintah	X21	0,56	0,52	0,38	5,91	0,71
	X22	0,63	0,60	0,40	6,09	
	X23	0,60	0,69	0,34	5,57	
	X24	0,69	0,67	0,41	6,23	
Sumber Daya Manusia	X31	0,85	0,27	0,72	9,48	0,79
	X32	0,79	0,61	0,50	7,49	
	X33	0,60	0,61	0,37	6,20	
	X34	0,54	1,01	0,22	4,58	
	X35	0,67	0,76	0,37	6,18	
Sistem Pemasaran	X41	0,66	0,74	0,37	6,09	0,73
	X42	0,57	0,85	0,28	5,13	
	X43	0,69	0,81	0,37	6,09	
	X44	0,79	0,70	0,47	7,11	
	X45	0,52	0,83	0,25	4,80	
Ketersediaan Produk	Y11	0,52	0,75	0,26	4,92	0,73
	Y12	0,66	0,66	0,40	6,32	
	Y13	0,57	0,71	0,32	5,50	
	Y14	0,75	0,76	0,42	6,57	
	Y15	0,67	0,75	0,37	6,09	
Kualitas Produk	Y21	0,52	0,42	0,39	6,41	0,76
	Y22	0,65	0,56	0,43	6,82	
	Y23	0,51	0,45	0,36	6,13	
	Y24	0,49	0,59	0,29	5,33	
	Y25	0,65	0,45	0,48	7,32	
Harga	Y31	0,75	0,65	0,47	7,23	0,81
	Y32	0,93	0,72	0,55	8,03	
	Y33	0,83	0,77	0,47	7,29	
	Y34	0,74	0,75	0,42	6,76	
	Y35	0,78	1,08	0,36	6,12	

Selain nilai-nilai pada tabel di atas, dari pengolahan data *overall measurement test* juga didapatkan nilai-nilai kesesuaian model diantaranya *p-value* sebesar 0,14300, nilai RSMEA sebesar 0,026 dan nilai CFI sebesar 0,86. Nilai-nilai *Goodness of Fit Test* (GFT) lainnya secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 2. Hal ini menunjukkan bahwa pada pengujian *overall model fit*, diperoleh dua nilai yang sesuai dengan rekomendasi, dimana didapatkan *p-value* lebih besar dari 0,05 dan nilai RSMEA lebih kecil dari 0,08. Akan tetapi pada nilai CFI yang didapatkan kurang dari 0,90. Berdasarkan hasil-hasil tersebut dapat dikatakan

bahwa model pengukuran yang diusulkan pada kelompok responden penyuling ini *fit* dengan data, karena kesesuaian model secara absolut lebih ditentukan oleh nilai *p-value* dan RSMEA.

Pada nilai-nilai yang ditunjukkan di dalam Tabel 3.8. di atas, semua nilai-nilai indikator signifikan pada tingkat kesalahan 5%, dengan nilai estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan (*standardized*) semuanya lebih besar dari nilai minimal yang direkomendasikan sebesar 0,40. Hal tersebut mengandung arti bahwa masing-masing indikator memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai dalam mengukur setiap variabel laten yang diteliti.

Dilihat menurut reliabilitas konstruk, hasil estimasi nilai masing-masing konstruk yaitu konstruk sistem permodalan sebesar 0,75, konstruk peran pemerintah sebesar 0,71, konstruk sumber daya manusia sebesar 0,79, konstruk sistem pemasaran sebesar 0,73, konstruk ketersediaan produk sebesar 0,73, konstruk kualitas produk sebesar 0,76 dan konstruk harga sebesar 0,81, yang berarti lebih besar dari nilai minimal yang direkomendasikan yaitu sebesar 0,70. Hal ini mengandung arti bahwa indikator-indikator X11-X15, X21-X24, X31-X35, X41-X45, Y11-Y15, Y21-Y26 dan Y31-Y35 memiliki konsistensi internal yang memadai dalam mengukur masing-masing konstruk yang diteliti.

3.15. Penyajian Hasil Pengolahan Data Kelompok Responden Eksportir

Pada bagian ini akan disajikan hasil pengolahan data secara deskriptif dari kelompok responden eksportir yang diambil dari lima perusahaan eksportir komoditas minyak nilam yang beroperasi di Jakarta, yang menjadi pihak terakhir dalam rantai pemasaran komoditas minyak nilam pada tingkat nasional. Hal ini dilakukan karena hampir seluruh produsen minyak nilam yang berasal dari Jawa Barat memasarkan produknya melalui agen-agen pengumpul yang pada akhirnya akan mendistribusikan produk minyak nilam tersebut kepada perusahaan-perusahaan eksportir yang beroperasi di Jakarta.

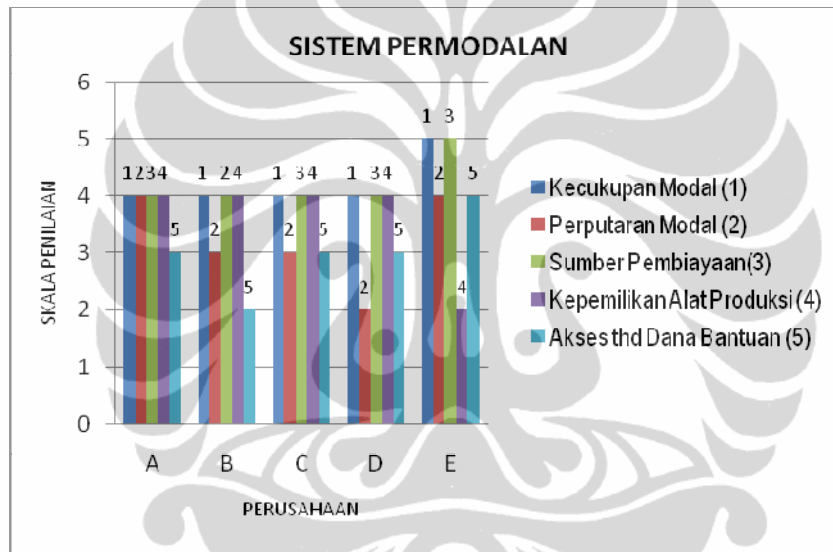
Sebelum disampaikan hasil pengolahan data pada kelompok responden ini, perlu disampaikan bahwa hasil jawaban dari kelompok responden ini menunjukkan persepsi dari responden yang mewakili perusahaan-perusahaan

responden tersebut terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat di dalam setiap variabel yang dijadikan pokok penelitian.

3.15.1. Penyajian Data untuk Variabel Sistem Permodalan

Pada variabel ini, indikator-indikator yang dijadikan bahan pertanyaan atau pernyataan di dalam kuesioner meliputi kecukupan modal, perputaran modal, sumber pembiayaan, kepemilikan alat produksi dan akses terhadap dana bantuan.

Berikut ini hasil data secara keseluruhan indikator pada variabel ini ditunjukkan pada diagram histogram pada Gambar 3.8.



Gambar 3.8. Penyajian Data Variabel Sistem Permodalan (Kelompok Responden Eksportir)

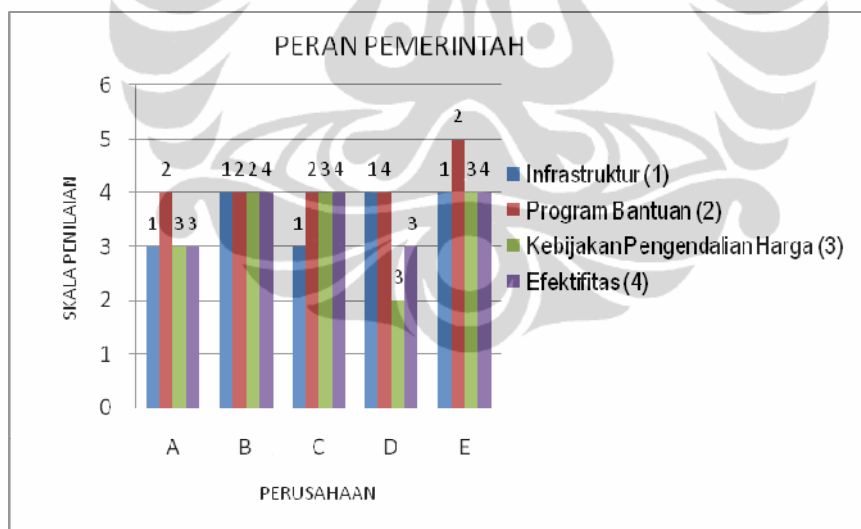
Pada Gambar 3.8. di atas dapat dilihat bahwa dari kelima perusahaan menyatakan telah memiliki kecukupan modal untuk menjalankan usahanya. Selain itu, semua responden juga menyatakan bahwa semua dana yang dibutuhkan untuk menjalankan usahanya bersumber pada dana milik pribadi. Pada indikator perputaran modal, terdapat perbedaan persepsi dimana tiga perusahaan menyatakan bahwa mereka masih tergantung pada pendapatan hasil penjualan produk sebelumnya untuk dapat melanjutkan produksi, sedangkan dua perusahaan yang lain menyatakan bahwa mereka tidak terlalu tergantung pada pendapatan hasil penjualan produk untuk tetap melanjutkan produksi. Perbedaan juga

ditemukan pada indikator kepemilikan alat produksi, dimana satu dari lima perusahaan menyatakan kalau mereka tidak memiliki alat produksi, sedangkan empat perusahaan lainnya menyatakan memiliki alat produksi (mesin penyulingan) minyak nilam. Pada indikator terakhir, yaitu mengenai akses terhadap lembaga keuangan, hanya satu perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan mereka memiliki kemudahan untuk mendapatkan dana bantuan dari lembaga keuangan atau perbankan, sedangkan empat perusahaan lainnya tidak menyatakan pendapat yang sama.

3.15.2. Penyajian Data untuk Variabel Peran Pemerintah

Pada variabel ini, indikator-indikator yang dijadikan bahan pertanyaan atau pernyataan di dalam kuesioner meliputi infrastruktur, program bantuan, kebijakan pengendalian harga, produksi dan efektifitas dari peran pemerintah.

Berikut ini hasil data secara keseluruhan indikator pada variabel ini ditunjukkan pada diagram histogram pada Gambar 3.9.



Gambar 3.9. Penyajian Data Variabel Peran Pemerintah (Kelompok Responden Eksportir)

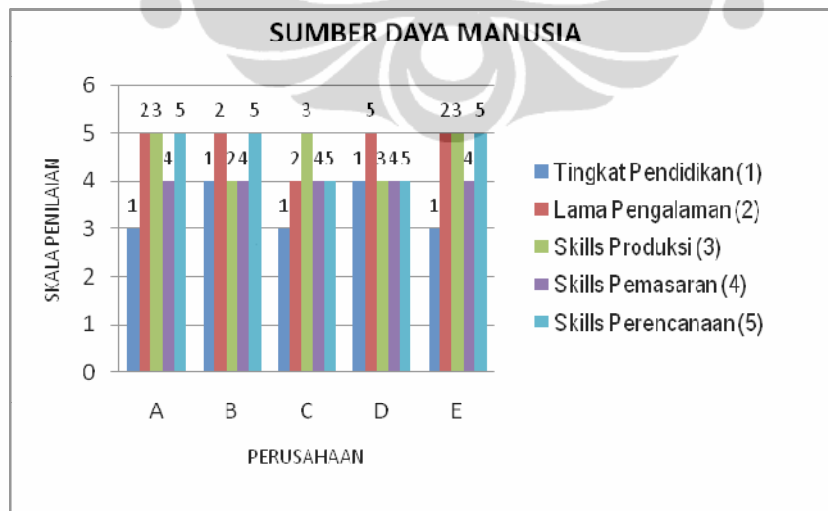
Seperti terlihat pada Gambar 3.9. di atas, untuk indikator pertama, yaitu mengenai infrastruktur, hanya dua dari lima perusahaan yang menyatakan bahwa infrastruktur di daerah-daerah pemasok bahan baku produk mereka telah memadai untuk mendukung kegiatan usaha mereka, sedangkan tiga perusahaan yang lain

menyatakan pendapat yang berbeda. Pada indikator program bantuan, semua perusahaan menyatakan setuju atas pernyataan bahwa pemerintah telah banyak memberikan program bantuan untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk bahan baku minyak nilam. Pada indikator selanjutnya, yaitu kebijakan pengendalian harga, kelima perusahaan tidak ada yang menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa pihak pemerintah telah melakukan pengendalian harga komoditas minyak nilam melalui kebijakannya, dan pada indikator yang terakhir, yaitu efektifitas dari peran pemerintah, tiga perusahaan menyatakan setuju terhadap pernyataan bahwa dengan adanya program bantuan dari pemerintah telah memberikan mendukung berkembangnya agroindustri minyak nilam nasional, sedangkan dua perusahaan lainnya menyatakan tidak berpendapat terhadap pernyataan tersebut.

3.15.3. Penyajian Data untuk Variabel Sumber Daya Manusia

Pada variabel ini, indikator-indikator yang dijadikan bahan pertanyaan atau pernyataan di dalam kuesioner meliputi tingkat pendidikan, lama pengalaman usaha, skills produksi, skills pemasaran dan skills perencanaan.

Berikut ini hasil data secara keseluruhan indikator pada variabel ini ditunjukkan pada diagram histogram pada Gambar 3.10.



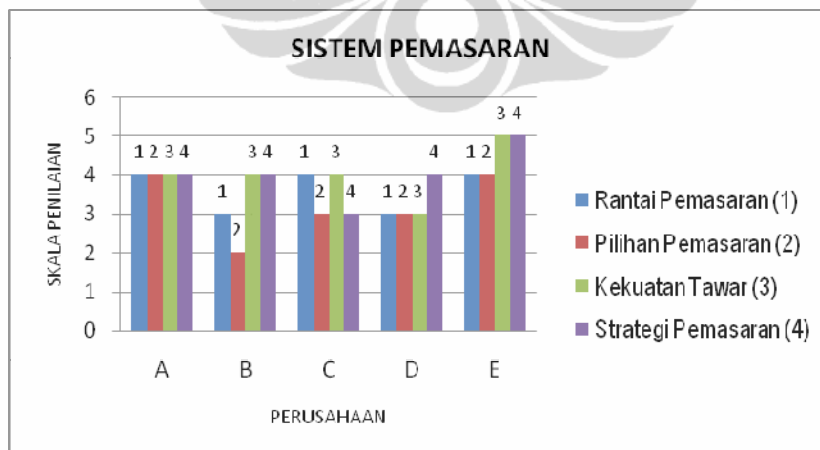
Gambar 3.10. Penyajian Data Variabel Sumber Daya Manusia (Kelompok Responden Eksportir)

Pada indikator pertama, yaitu tingkat pendidikan, tiga orang yang dijadikan representasi perusahaan memiliki tingkat pendidikan diploma, sedangkan dua orang representasi lainnya memiliki tingkat pendidikan sarjana. Pada indikator kedua, yaitu lamanya pengalaman usaha, hampir semua perusahaan menyatakan telah lama berusaha melebihi 10 tahun, kecuali satu perusahaan yang menyatakan lama usahanya masih di bawah 10 tahun. Pada indikator ketiga, yaitu Skills produksi, kelima perusahaan menyatakan telah menerapkan metode produksi sesuai dengan acuan literatur atau bahan pustaka. Pada indikator keempat, yaitu skills pemasaran, kelima perusahaan juga menyatakan hal yang sama, yakni telah menerapkan strategi pemasaran pada proses penjualan produknya. Pada indikator terakhir, yaitu skills perencanaan, kelima perusahaan juga menyatakan pendapat yang sama, yakni telah melakukan perencanaan pada setiap periode dalam siklus usahanya.

3.15.4. Penyajian Data untuk Variabel Sistem Pemasaran

Pada variabel ini, indikator-indikator yang dijadikan bahan pertanyaan atau pernyataan di dalam kuesioner meliputi posisi pada rantai pemasaran, pilihan pemasaran, kekuatan tawar dan strategi pemasaran.

Berikut ini hasil data secara keseluruhan indikator pada variabel ini ditunjukkan pada diagram histogram pada Gambar 3.11.



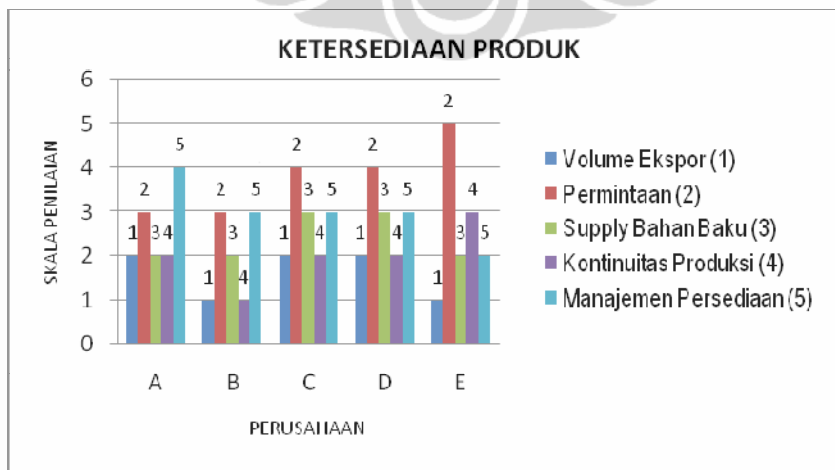
Gambar 3.11. Penyajian Data Variabel Sistem Pemasaran (Kelompok Responden Eksportir)

Pada indikator pertama, yaitu posisi pada rantai pemasaran, tiga perusahaan menyatakan setuju terhadap pernyataan bahwa dengan posisi mereka sebagai eksportir di dalam rantai pemasaran komoditas minyak nilam, mereka telah mendapatkan penerimaan harga yang menguntungkan, sedangkan dua perusahaan lainnya menyatakan tidak berpendapat (netral) terhadap hal tersebut. Pada indikator kedua, yaitu pilihan pemasaran, hanya dua perusahaan yang menyatakan memiliki banyak pilihan untuk memasarkan produknya, sedangkan tiga perusahaan lainnya menyatakan pendapat yang berbeda. Pada indikator ketiga, yaitu kekuatan tawar, empat perusahaan menyatakan memiliki kekuatan tawar yang baik terhadap pembeli produknya, sedangkan satu perusahaan sisanya menyatakan tidak berpendapat (netral) terhadap hal tersebut. Pada indikator yang terakhir, yaitu strategi pemasaran, empat perusahaan menyatakan telah menerapkan strategi pemasaran dalam memasarkan produknya, sedangkan satu perusahaan sisanya menyatakan tidak berpendapat (netral) terhadap hal tersebut.

3.15.5. Penyajian Data untuk Variabel Ketersediaan Produk

Pada variabel ini, indikator-indikator yang dijadikan bahan pertanyaan atau pernyataan di dalam kuesioner meliputi volume ekspor, permintaan, supply bahan baku, kontinuitas produksi dan manajemen persediaan.

Berikut ini hasil data secara keseluruhan indikator pada variabel ini ditunjukkan pada diagram histogram pada Gambar 3.12.



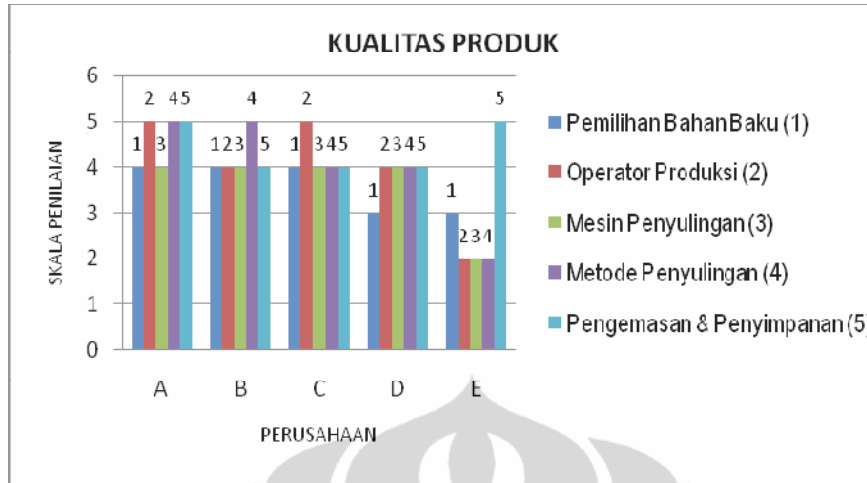
Gambar 3.12. Penyajian Data Variabel Sistem Pemasaran (Kelompok Responden Eksportir)

Pada indikator pertama, yaitu volume ekspor, tiga perusahaan menyatakan memiliki volume ekspor minyak nilam per bulan pada kisaran 1 – 2 ton, sedangkan dua perusahaan lainnya menyatakan memiliki volume ekspor per bulan pada kisaran < 1 ton. Pada indikator kedua, yaitu permintaan, tiga perusahaan menyatakan bahwa sebenarnya permintaan dari pembeli berada pada kisaran di atas 20 ton per bulan, sedangkan dua perusahaan lainnya menyatakan banyaknya permintaan dari pembeli berada pada kisaran 15 – 20 ton per bulan. Pada indikator ketiga, yaitu supply bahan baku, tidak ada satu pun dari kelima perusahaan yang menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan supply bahan baku. Pada indikator selanjutnya, yaitu kontinuitas produksi, kelima perusahaan juga mengungkapkan pendapat yang relatif sama bahwa mereka tidak dapat selalu mengekspor produk minyak nilam setiap bulan sepanjang tahun. Pada indikator terakhir, yaitu manajemen persediaan, hanya satu perusahaan yang menyatakan telah menerapkan manajemen persediaan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan produknya, sedangkan tiga perusahaan lain menyatakan tidak berpendapat (netral), dan satu perusahaan sisanya menyatakan tidak setuju terhadap hal tersebut.

3.15.6. Penyajian Data untuk Variabel Kualitas Produk

Pada variabel ini, indikator-indikator yang dijadikan bahan pertanyaan atau pernyataan di dalam kuesioner meliputi pemilihan bahan baku, operator produksi, mesin penyulingan, metode penyulingan serta pengemasan dan penyimpanan.

Berikut ini hasil data secara keseluruhan indikator pada variabel ini ditunjukkan pada diagram histogram pada Gambar 3.13.



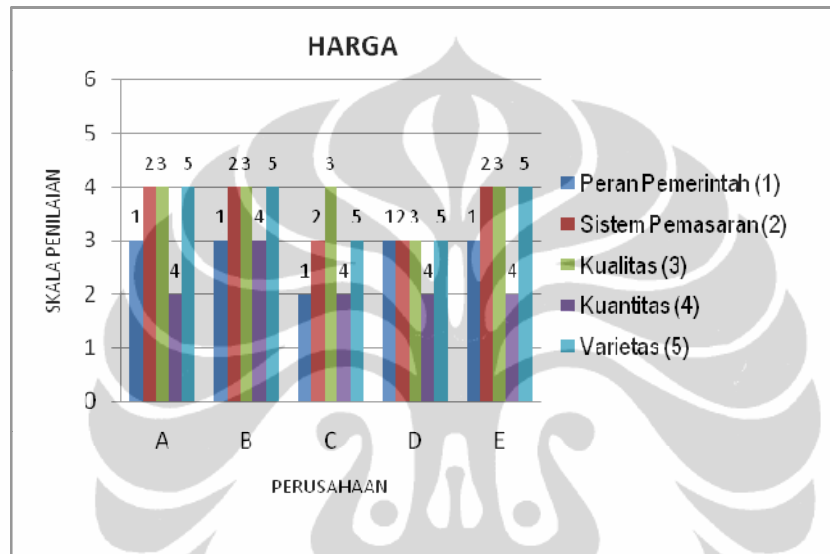
Gambar 3.13. Penyajian Data Variabel Kualitas Produk (Kelompok Responden Eksportir)

Pada indikator pertama, yaitu pemilihan bahan baku, tiga perusahaan menyatakan selalu melakukan pemilihan bahan baku untuk produksi minyak nilam, sedangkan dua perusahaan lainnya menyatakan tidak berpendapat (netral) terhadap hal tersebut. Pada indikator kedua, yaitu operator produksi, empat perusahaan menyatakan memiliki operator produksi yang kompeten untuk mendukung proses produksinya, sedangkan satu perusahaan lainnya menyatakan tidak memiliki operator produksi. Pada indikator ketiga, yaitu mesin penyulingan, empat perusahaan menyatakan memiliki mesin penyulingan yang memadai untuk proses produksinya, sedangkan satu perusahaan sisanya menyatakan tidak memiliki mesin penyulingan. Pada indikator keempat, yaitu metode penyulingan, empat perusahaan juga menyatakan telah menerapkan metode penyulingan yang baik untuk proses produksinya, sedangkan satu perusahaan sisanya menyatakan tidak menerapkan metode penyulingan pada perusahaannya. Pada indikator terakhir, yaitu pengemasan dan penyimpanan, semua perusahaan menyatakan jawaban relatif yang sama bahwa mereka melakukan pengemasan dan penyimpanan produk minyak nilam dengan baik.

3.15.7. Penyajian Data untuk Variabel Harga

Pada variabel ini, indikator-indikator yang dijadikan bahan pertanyaan atau pernyataan di dalam kuesioner meliputi sistem pemasaran, harga penerimaan, kualitas, kuantitas dan varietas.

Berikut ini hasil data secara keseluruhan indikator pada variabel ini ditunjukkan pada diagram histogram pada Gambar 3.14.



Gambar 3.14. Penyajian Data Variabel Harga (Kelompok Responden Eksportir)

Pada indikator pertama, yaitu peran pemerintah, empat perusahaan menyatakan tidak berpendapat (netral), sedangkan satu perusahaan sisanya menyatakan tidak setuju bahwa peran pemerintah turut serta mempengaruhi perubahan harga yang terjadi pada komoditas minyak nilam. Pada indikator kedua, yaitu sistem pemasaran, tiga perusahaan menyatakan bahwa dengan sistem pemasaran yang mereka lakukan sekarang, mereka telah mendapatkan harga penerimaan yang menguntungkan, sedangkan dua perusahaan lainnya menyatakan tidak berpendapat (netral) terhadap hal tersebut. Pada indikator selanjutnya, yaitu mengenai kualitas produk, empat perusahaan menyatakan telah memenuhi standar kualitas yang ditentukan pembeli untuk mendapatkan harga penerimaan yang menguntungkan, sedangkan satu perusahaan sisanya menyatakan tidak berpendapat (netral) terhadap hal tersebut. Pada indikator keempat, yaitu kuantitas

produk, empat perusahaan menyatakan tidak dapat memenuhi kuantitas produk yang diminta oleh pembeli, sedangkan satu perusahaan lainnya menyatakan tidak berpendapat (netral) terhadap hal tersebut. Pada indikator terakhir, yaitu varietas, tiga perusahaan menyatakan bahwa bahan baku produk minyak nilam perusahaan mereka diambil dari varietas unggul, sedangkan dua perusahaan sisanyamenyatakan tidak berpendapat (netral) terhadap hal tersebut.

